

DEFINISI AL-QUR'AN, SURAT, DAN AYAT SERTA URGENSINYA DALAM PENDIDIKAN

Aina Mardhiyah¹, Sriyono Fauzi²

^{1,2} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

* Corresponding Email: ainamardhiy@gmail.com

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci untuk umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panduan hidup bagi orang-orang yang beragama Islam. Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Seiring dengan kemajuan era globalisasi yang semakin rumit, pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan zaman untuk tetap relevan. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar penting dalam membentuk siswa yang berpengetahuan luas dan memiliki karakter moral yang kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas secara mendalam mengenai definisi Al-Qur'an, surat, dan ayat, serta pentingnya Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan sumber dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli, dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat penting dalam pendidikan Islam dan pendidikan Islam tidak akan berjalan tanpa keterlibatannya dengan Al-Qur'an. Selain menjadi sumber ilmu yang luas, Al-Qur'an juga mengajarkan metode-metode pembelajaran yang relevan hingga saat ini serta mengajarkan pembentukan karakter pada siswa agar menjadi pribadi yang baik dan bisa menjadi muslim yang taat.

Kata Kunci: Definisi, Al-Qur'an, Pendidikan Islam

ABSTRACT

The Qur'an is the holy book of Islam, revealed by Allah to the Prophet Muhammad (peace be upon him) as a guide for the lives of Muslims. Today, many Islamic educational institutions have adopted Qur'an-based education. As the era of globalization becomes increasingly complex, Islamic education faces the challenge of remaining relevant. Education grounded in the values of the Qur'an serves as a crucial foundation for shaping students who are well-informed and possess strong moral character. The objective of this study is to conduct an in-depth discussion on the definitions of the Qur'an, surahs, and verses, as well as the significance of the Qur'an in Islamic education. This study employs a literature review method (library research) that relies on sources from books and articles in scientific journals related to the subject matter, analyzing data through the perspectives of experts, using a constructive approach and interpretation of the core content. The findings indicate that the Qur'an is of paramount importance in Islamic education, and Islamic education cannot function without its integration with the Qur'an. In addition to being a vast source of knowledge, the Qur'an also teaches learning methods that remain relevant today and guides the character development of students to become good individuals and devout Muslims.

Keywords : Definition, Qur'an, Islamic Education

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi kaum muslim. Apabila seorang muslim dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, maka hidupnya akan menjadi lebih teratur dan ia akan meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Secara etimologis, Al-Qur'an memiliki "bacaan yang sempurna," yang merupakan nama yang dipilih oleh Allah untuk mencerminkan kemuliaan isi kitab ini yang tiada bandingnya dalam sejarah manusia. (M. Quraish Shihab, 1996). Sebagai mukjizat terbesar, Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai sumber ajaran spiritual tetapi juga sebagai kumpulan ilmu pengetahuan yang membimbing manusia menuju kebahagiaan. Baik kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

Lembaga pendidikan Islam saat ini banyak yang telah menerapkan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Seiring dengan kemajuan era globalisasi yang semakin rumit, pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan zaman untuk tetap relevan. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. Sebagaimana yang diketahui, wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang berisi perintah untuk "membaca". (Khairul Fahmi et al., 2024)

Memahami Al-Qur'an memerlukan pengertian yang mendalam tentang struktur penyusunnya, yaitu surat dan ayat. Surat menurut istilah berarti sekumpulan ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki awal dan akhir. Sedangkan ayat adalah sekumpulan firman Allah yang terdapat dalam satu surat Al-Qur'an. (Mutammimul Ula dkk, 2019). Al-Qur'an terdiri dari 114 surat, yang mana setiap surat menyampaikan pesan sebagai satu kesatuan dengan ciri khas yang berbeda. Terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama mengenai jumlah ayat secara rinci, disebabkan perbedaan riwayat tempat berhenti (fashilah) saat Rasulullah membacanya. Tetapi inti dan keaslian isi Al-Qur'an tetap terjaga

Mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat jelas membutuhkan proses dan langkah yang tidak hanya melibatkan ibadah, tetapi juga melibatkan pendidikan. Langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah memerlukan adanya kurikulum. (Siti Khusniyati dkk, 2023). Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar kurikulum sekaligus pembentukan karakter. Pendidikan Islam menekankan pentingnya penggabungan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama, sehingga pendidikan berfungsi sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qur'an menekankan perlunya pemahaman dan perenungan dalam proses pendidikan, yang memiliki tujuan untuk membentuk individu yang sempurna atau *insan kamil*. (Subir et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk membahas secara mendalam mengenai definisi Al-Qur'an, surat, dan ayat, serta pentingnya Al-Qur'an dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodel studi kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan sumber dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok

permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli, dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok. (Trisandi, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata: *قَرَأَ – يَقْرَأُ – قِرَاءَةً – وَقَرَأْنَا* yang memiliki makna sesuatu yang dibaca. Pengertian ini menekankan anjuran bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan bentuk mashdar dari *القرأة* yang artinya mengumpulkan. Istilah ini digunakan karena Al-Qur'an terlihat menghimpun berbagai huruf, kata, dan kalimat secara teratur, sehingga tersusun dengan baik dan tepat. (Anshori, 2013).

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa Al-Qur'an secara bahasa berarti sebuah bacaan yang sempurna. Nama ini dipilih Allah dengan sangat bijaksana, karena tak ada bacaan lain yang dapat disamakan dengan Al-Qur'an sejak manusia mulai mengenal tulisan lima ribu tahun yang lalu, yang merupakan bacaan yang agung dan tidak tertandingi. (M. Quraish Shihab, 1996).

Sementara itu, penjelasan tentang Al-Qur'an menurut terminologi terdapat perbedaan antar ulama, tergantung pada sudut pandang dan keahlian mereka masing-masing. Berikut ini adalah beberapa definisi Al-Qur'an yang disampaikan oleh para ulama, di antaranya:

- Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy yang merupakan pakar tafsir dan ilmu tafsir, dalam karya beliau "*Itmam Al-Dirayah*" menyatakan: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengalahkan para penentang-Nya, meskipun hanya dengan satu surat dari kitab tersebut."
- Muhammad Ali Al-Shabuni juga menyatakan: "Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak ada duanya, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup dari semua Nabi dan Rasul, melalui malaikat Jibril A. S. dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang kemudian diteruskan kepada manusia secara mutawatir. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas."
- As-Syekh Muhammad Al-Khudhary Beik dalam karyanya "*Ushul al-Fiqh*" menjelaskan bahwa "Al-Kitab adalah Al-Qur'an, yaitu wahyu dari Allah SWT yang diturunkan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuannya adalah agar kita memahami, mengingat, dan menyampaikannya secara mutawatir. Al-Qur'an telah tertulis dalam sebuah mushaf yang terletak di antara dua kulit, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas." (Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, 2016)

Menurut penjelasan sebelumnya, terdapat lima elemen utama yang merupakan karakteristik Al-Qur'an, yaitu:

- Al-Qur'an merupakan wahyu atau kalam Allah SWT, bukan ucapan malaikat, bukan ucapan Nabi Muhammad SAW, bukan pula ucapan manusia yang mana manusia hanya berkewajiban mengamalkannya.
- Al-Qur'an hanya diperuntukkan bagi Nabi Muhammad SAW dan tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diterima nabi sebelumnya bukanlah Al-

Qur'an, karena kitab sebelumnya sudah memiliki nama tersendiri seperti Zabur, Taurat, dan Injil.

- c. Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat, sehingga sepanjang sejarah umat manusia dari awal penurunannya hingga masa yang akan datang, tidak ada seorang pun yang bisa menandingi isi Al-Qur'an walaupun dia pakar sastra sekalipun.
- d. Diriwayatkan dengan mutawatir. Al-Quran diterima dan diwariskan oleh banyak orang yang dianggap tidak mungkin berbohong. Proses periwayatan ini berlangsung terus-menerus dari generasi ke generasi hingga sampai kepada kita sekarang.
- e. Membaca Al-Qur'an termasuk bentuk ibadah. Al-Qur'an merupakan satu-satunya bacaan yang berpahala dan dihitung ibadah jika membacanya walaupun pembaca tidak paham artinya. Tetapi lebih utama jika pembacanya memahami maknanya dan melaksanakannya dalam kehidupan. (Anshori, 2013).

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa Al-Quran merupakan wahyu atau pernyataan dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril menggunakan bahasa Arab secara bertahap. Al-Quran merupakan mukjizat, tertulis dalam buku mushaf, disampaikan secara mutawatir (berturut-turut atau berangsur-angsur), dan membaca Al-Quran dianggap sebagai bentuk ibadah.

Tidak ada satupun manusia yang bisa menandingi Al-Qur'an. Pada zaman Rasulullah, ada Musailamah Al-Kadzab seorang nabi palsu yang berniat untuk menandingi wahyu Al-Qur'an dengan membuat ayat palsu. Tapi justru ayat buatannya meniru struktur ayat Al-Qur'an dan ayat palsu milik Musailamah memiliki arti yang receh, aneh, dan lucu.

2. Surat

Pengertian surat secara harfiah, dapat diinterpretasikan sebagai pasal. Istilah surat berasal dari kata *as-su'ru* yang berarti air yang tersisa di dalam wadah. Sedangkan kata *as-sur* mengacu pada pagar pembatas atau dinding. Oleh karena itu, surat dapat diartikan sebagai posisi atau tempat yang tinggi. Beberapa ulama mendefinisikan surat sebagai tingkat sebuah bangunan, sementara yang lainnya berpendapat bahwa surat serupa dengan benteng kota, karena surat beserta ayat-ayatnya menyerupai sebuah benteng, di mana ayat-ayat terkumpul dalam surat, layaknya rumah-rumah yang dilindungi oleh pagar benteng. (Tim Penerbit, 2022).

Sedangkan dalam istilah, para ahli Al-Qur'an memiliki perbedaan pandangan. Salah satunya adalah: "Sekelompok atau sejumlah ayat Al-Qur'an yang memiliki awal dan akhir" dan "Kumpulan atau gabungan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki titik awal dan titik akhir." (M.A, 2016).

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa surat adalah kumpulan ayat yang diawali dengan bismillah dan ditutup dengan akhiran untuk membedakannya dari surat-surat lainnya. Kecuali surat At-Taubah yang tidak diawali dengan basmalah karena surat At-Taubah berisi pengkhianatan kaum musyrikin dan basmalah merupakan kalimat yang mulia.

Tentang banyaknya surat dalam Al-Qur'an, para pakar sepakat bahwa jumlah surat yang ada dalam Al-Qur'an adalah 114. (Y. Ilyas, 2014). Namun, terdapat juga pendapat

yang menyatakan bahwa totalnya adalah 113 surat, karena mereka menganggap bahwa Al-Anfal dan At-Taubah merupakan satu kesatuan surat. (As-Suyuthi, 2008).

Beberapa poin yang dapat diambil berdasarkan pengertian surat-surat yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang yang membaca dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan isi surat tersebut akan memperoleh pengetahuan pada tingkat tertentu.
- b. Setiap surat merupakan awal dan akhir dari masing-masing bagian dalam Al-Qur'an.
- c. Setiap surat dalam Al-Qur'an ibarat sebuah bangunan yang indah, di dalamnya terdapat pengetahuan dan hikmah.
- d. Setiap surat memiliki kesempurnaan tersendiri.
- e. Semua surat saling berhubungan dan tidak bisa dipisah, seperti tangga yang memiliki berbagai langkah. (M.A, 2016)

3. Ayat

Ayat dalam bahasa Indonesia merujuk pada sekelompok kalimat yang merupakan bagian dari surat dalam Al-Qur'an dan memiliki tujuan yang sama. Sementara itu, dalam bahasa Arab, ayat memiliki beberapa makna, seperti *Al-Mu'jizah*, *Al-'Alamah* (tanda), *Al-Ibrah* (tanda), *Al-Amr Al-'Ajib* (suatu hal yang mengagumkan), *Al-Burhan wa Ad-Dalil* (bukti dan dalil), dan *Al-Jama'ah* (kelompok). (Y. Ilyas, 2014). Sedangkan menurut istilah, ayat merupakan serangkaian kalimat dari suatu surat yang terpisah dengan *fashilah*, yang merupakan kalimat atau kata sebagai penanda akhir ayat. Dengan demikian, ayat di sini mengacu pada firman Allah SWT yang ada dalam satu surat dalam Al-Qur'an. (Amru, 2020).

Jumlah ayat dalam Al-Qur'an hanya dapat dipahami berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh Rasulullah SAW. Salah satu ciri yang menunjukkan hal tersebut adalah huruf *muqatha'ah* yang terletak di awal surat, yang memiliki berbagai pola. Para sahabat hanya menghitung jumlah ayat saat mendengarkan bacaan dari Rasulullah. Apabila Rasulullah berhenti, titik tersebut dihitung sebagai penutup ayat. Namun, jika beliau berhenti dan kemudian mengulangnya sebelum melanjutkan dengan kata atau kalimat berikutnya, maka ini tidak dianggap sebagai akhir dari ayat. Oleh karena itu, terkadang terjadi perbedaan pendapat di antara para ulama mengenai jumlah ayat dalam sebuah surat. Hal ini disebabkan oleh adanya riwayat yang berbeda mengenai posisi berhenti suatu ayat yang dibacakan oleh Rasulullah SAW. Sebagian ulama berpendapat bahwa qiyas digunakan untuk menentukan kesimpulan akhir, karena terkadang Rasulullah berhenti pada titik tertentu, tetapi saat membacanya kembali beliau tidak berhenti. Hal ini mengakibatkan perbedaan pandangan. Sebagai contoh, mengenai surat Al-Fatihah, para ulama sepakat bahwa surat tersebut terdiri dari 7 ayat, tetapi terdapat perdebatan mengenai apakah kata *عليهم* yang pertama merupakan akhir dari ayat tersebut atau tidak. (Y. Ilyas, 2014).

4. Urgensi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam

Urgensi Al-Qur'an dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai dasar utama bagi kurikulum Islam, sebagai sumber pengetahuan, dan sebagai panduan dalam membentuk karakter. Al-Qur'an membentuk akhlak, menanamkan nilai-nilai iman, serta memandu individu untuk menjadi pemimpin yang berbudi pekerti baik, cerdas, dan bertakwa sejak

usia muda. (Khairul Fahmi et al., 2024). Pendidikan Islam menegaskan pentingnya menggabungkan ilmu umum dengan nilai agama, sehingga pendidikan berfungsi sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qur'an menekankan perlunya pemahaman dan perenungan dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk individu yang sempurna atau *insan kamil*. (Subir et al., 2024). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an pada saat ini.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam berisi wahyu yang merupakan sumber segala ilmu. Mulai dari ilmu agama seperti fiqh aqidah, dan adab, hingga hal-hal yang ada di dunia ini seperti penciptaan alam dan pergantian siang malam. Dengan mempelajari apa yang ada di dalam Al-Qur'an, siswa akan berpikir kritis tentang banyak hal dan memiliki pengetahuan yang luas. Seperti yang tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dan An-Nahl ayat 43:

“اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵”

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (5) (Al-Alaq: 1-5).

“وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝۴۳”

“Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (An-Nahl: 43).

Dari dua ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Al-Qur'an mengajarkan umat muslim untuk membaca yang mana membaca merupakan kunci utama dalam pembelajaran. Seorang muslim yang berakal juga diharapkan memiliki pemikiran yang kritis dan rasa ingin tau yang kuat terhadap ilmu. Hal ini sangat penting dalam pendidikan Islam.

Salah satu faktor penting yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang benar dan sesuai sebagai pedoman hidup bagi manusia adalah adanya keseimbangan antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan, yang memungkinkan terjadinya kesatuan antara keduanya. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah mukjizat paling besar yang memberikan dampak signifikan, isinya selalu relevan dengan kehidupan, dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya merupakan anugerah bagi umat manusia. Salah satu keistimewaan utama Al-Qur'an adalah keterkaitannya dengan sains dan ilmu pengetahuan, yang menegaskan betapa pentingnya sains dan ilmu pengetahuan dalam kitab suci tersebut. (M. Jaedi, 2019: 69).

Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga mencantumkan berbagai metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam hingga sekarang. Beberapa metode pembelajaran yang tercantum dalam Al-Qur'an antara lain:

a. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan teknik yang diterapkan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam silabus, dengan

memanfaatkan cerita atau kisah yang diambil dari Al-Qur'an (Fauziah & Abdurakhman, 2013). Seperti yang tercantum dalam surat Yusuf ayat 3:

”نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾“

“Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.” (Yusuf: 3).

b. Metode Nasihat

Dalam Al-Qur'an, terdapat kalimat-kalimat yang dapat menyentuh hati untuk membawa manusia kepada ide yang diinginkan. Kalimat tersebut dikenal sebagai nasihat. Untuk mewujudkan interaksi antara pengajar dan siswa, nasihat adalah metode pendidikan yang berlandaskan bahasa. Metode ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, karena nasehat pada dasarnya merupakan cara penyampaian pesan dari sumber kepada pihak yang dianggap memerlukannya. Salah satu contohnya adalah surat Luqman ayat 13 dan 14 (Trisandi, 2022):

”وَإِذْ قَالَ لُقْمَنَّ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى ”وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَمَإٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾“

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (14) (Luqman: 13 & 14).

c. Metode ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode menyampaikan pelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan memberikan penjelasan atau pengajaran secara langsung di hadapan siswa. (Abuddin Nata, 2011). Metode ini paling sering digunakan karena murah dan memungkinkan untuk menyampaikan banyak materi. Metode ini tercantum dalam surat Yasin ayat 17:

”وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾“

“Adapun kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) yang jelas.” (Yasin: 17)

d. Metode diskusi

Diskusi merupakan salah satu metode dalam menyampaikan materi pelajaran, yang mana pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi serta menganalisis secara ilmiah. Tujuannya untuk mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan, dan merumuskan beberapa alternatif solusi terhadap suatu masalah. (Trisandi, 2022). Seperti dalam surat An-Nahl ayat 125:

”ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ ”بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾“

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125).

e. Metode Hukuman

Walaupun metode ini terdapat pro dan kontra, tetapi banyak siswa zaman sekarang yang sering melanggar dan tidak taat baik peraturan sekolah maupun hal-hal yang menyangkut agama. Metode ini tidak boleh digunakan langsung karena metode utama adalah metode nasihat. Sebelum menggunakan metode ini pendidik juga harus melihat bagaimana tabiat siswa tersebut. Jika pelanggaran tersebut dapat mempengaruhi siswa lainnya, maka metode ini bisa diterapkan sebagai pengujian dan motivasi untuk siswa tersebut dan siswa lainnya. Metode ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 38:

“وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾”

“Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Al-Maidah: 38).

Selain dalam hal metode pembelajaran, Al-Qur'an juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa di zaman modern. Dalam Al-Qur'an terdapat strategi yang tidak hanya fokus pada sisi kognitif, tapi juga fokus pada sisi spiritual, emosional, dan sosial. (Muhammad Zein et al., 2025). Strategi tersebut adalah:

1. Pemahaman nilai aqidah

Aqidah adalah hal penting yang harus dimiliki seorang muslim. Iman yang kuat akan menjadi fondasi untuk menjadi muslim yang berkepribadian lurus dan stabil. Sebagai Hamba-Nya, seorang muslim dilarang keras untuk mempersekutukan Allah karena hal itu termasuk syirik dan kedzaliman yang besar seperti dalam surat Luqman ayat 13:

“وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ لَبَنِيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾”

“Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”” (Luqman: 13).

Dengan menanamkan nilai tauhid kepada siswa, siswa akan sadar bahwa setiap amalan akan dipertanggungjawabkan sehingga menimbulkan sifat jujur, disiplin, serta memiliki sifat tanggung jawab (Hadari Nawawi, 1993).

2. Pembiasaan beretika baik

Dalam pendidikan Islam, siswa diajarkan untuk memiliki etika yang baik dalam bersosial. Seperti tidak mencela sesama, menjauhi prasangka buruk, memiliki sikap toleransi, menghormati orang lain, serta membentuk hubungan yang baik. Hal ini terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 11-12 (Hartono, 2018):

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَلَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَلَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَنْتُمْ لَا تَفْقَهُوا ﴿١٢﴾ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٣﴾”

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang

mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim (11). Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang (12)." (Al-Hujurat ayat 11-12).

3. Keteladanan

Al-Qur'an mengajarkan untuk membentuk karakter siswa melalui keteladanan seperti yang tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW. Rasulullah adalah teladan terbaik dalam segala aspek kehidupan seperti yang tercantum dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (Al-Ahzab ayat 21)

Dalam pendidikan, siswa membutuhkan sosok panutan baik dalam hal kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, serta bagaimana menghadapi tekanan hidup. Meneladani Rasulullah SAW adalah hal yang tepat untuk menanamkan nilai baik pada diri siswa. (Muhammad Latif Nawawi, 2024).

4. Tazkiyatun nafs

Tazkiyatun nafs atau penyucian jiwa adalah hal penting dalam membentuk karakter siswa. Orang yang menyucikan jiwa akan beruntung dan yang mengotorinya dengan maksiat akan merugi. Seperti yang diajarkan oleh Al-Qur'an dalam surat Asy-Syams ayat 9-10:

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۖ

"Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) (9). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya (10)." (Asy-Syams: 9-10)

Dari ayat ini siswa diajak untuk mengedalikan hawa nafsu, menjauhi maksiat, serta membiasakan diri dalam amal saleh. (Muhammad Zein et al., 2025).

5. Pendidikan melalui kisah

Salah satu strategi khas Al-Qur'an adalah pemanfaatan cerita untuk sarana pendidikan karakter Islami. Contohnya kisah Nabi Yusuf, Nabi Ibrahim, dan Ashabul Kahfi. Kisah-kisah tersebut memiliki banyak hikmah tentang kesabaran, kekuatan iman, keberanian, dan usaha dalam mempertahankan prinsip. Melalui cerita, siswa dapat belajar secara emosional dan reflektif, serta mengembangkan empati dan inspirasi untuk mengikuti jejak tokoh-tokoh tersebut. (Muhammad Zein et al., 2025).

6. Peringatan dan penguatan nilai akhirat

Al-Qur'an juga banyak memberikan peringatan tentang hari kiamat dan kehidupan setelah mati sebagai pengatur moral. Allah menyatakan bahwa sekecil apa pun amal akan mendapatkan ganjaran sesuai yang tercantum dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya (7). Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya (8).” (Al-Zalzalah: 7-8).

Hal ini akan membuat siswa sadar dan yakin akan adanya hisab di akhirat dan menjadi lebih bertanggung jawab, berhati-hati dalam bersikap serta menjauhi maksiat. (Khairul Fahmi et al., 2024).

Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Proses pendidikan Islam tidak dapat berlangsung tanpa peran serta Al-Qur'an. Selain berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang luas, Al-Qur'an juga memberikan metode pembelajaran yang masih relevan hingga kini serta mengajarkan pembentukan karakter kepada siswa agar menjadi individu yang baik dan dapat menjadi Muslim yang taat.

SIMPULAN DAN SARAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi para Muslim. Jika seorang Muslim mampu memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an, hidupnya akan lebih teratur dan ia akan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Surat dalam Al-Qur'an adalah kumpulan ayat yang dimulai dengan kata bismillah dan diakhiri dengan penyelesaian, yang membedakannya dari surat-surat lainnya. Sementara itu, ayat adalah rangkaian kalimat dalam sebuah surat yang terpisah oleh *fashilah*, yaitu kalimat atau kata yang menandai akhir dari ayat tersebut.

Al-Qur'an mengandung wahyu yang menjadi sumber segala ilmu pengetahuan. Pentingnya Al-Qur'an dalam pendidikan Islam adalah sebagai landasan utama kurikulum Islam, sebagai sumber informasi, dan sebagai panduan dalam membentuk karakter. Al-Qur'an berperan dalam pembentukan akhlak, penanaman nilai-nilai iman, serta membimbing individu untuk menjadi pemimpin yang berkualitas, cerdas, dan bertakwa sejak usia dini. Al-Qur'an juga mengajarkan berbagai metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan hingga saat ini. Seperti metode bercerita, metode nasihat, metode ceramah, metode diskusi, dan metode hukuman. Selain itu, Al-Qur'an juga mencakup strategi untuk membentuk karakter siswa dalam pendidikan Islam, yaitu melalui pemahaman nilai aqidah, pembiasaan beretika baik, *Uswah Hasanah* (keteladanan), *Tazkiyatun nafs*, pendidikan melalui kisah, serta peringatan dan penguatan terhadap nilai-nilai akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amru, K. (2020). *Definisi Al-Qur'an, Surah dan Ayat*. Nursyam Centre.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- As-Suyuthi, J. (2008). *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Indiva Pustaka
- Damanik, Muhammad Zein & Nazah Nazidah. (2025). Strategi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Fahmi, Khairul., Andri Priatma, Muhammad Wahyudi (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur'an di Era Digital. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 3.

- Fauziah, RSP. Dan O Abdurakhman. (2013). Metode Cerita (Berbasis Cerita dalam Al-Qur'an) pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/jsh.v4i1.448>
- Hadari Nawawi. (1993). *Pendidikan Dalam Islam* (Cetakan. I). Al-Ikhlâs.
- Hartono, dkk. (2018). Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 1(2).
- Ilyas, Y. (2014). *Kuliah Ulumul Qur'an*. ITQAN Publishing.
- Jaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5 (1). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v5i1.89
- Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuti. (2006). *Al-Itqon Fi Ulum Al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Hadis, M / 1427 H, juz 1, 208.
- M, A. (2016). Sistematika Susunan Surat di Dalam Al-Qur'an: Telaah Historis. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 210–220 <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i2.26>
- M. Quraish Shihab. (1996) *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 3.
- Muhammad Latif Nawawi, dkk. (2024). Pendidikan Karakter Remaja Menurut Syaikh Mustafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab Izhatun Nasyi'in. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2) <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- Nata, Abuddin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nata, Abuddin. (2011). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 181.
- Penerbit, T. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (S. Arief (ed.) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta
- Subir, M. S., Islam, M. T., Darmawan, L., Azmi, M. U., & Mushaffa, A. (2024). Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Telaah Konseptual Tafsir Tarbawi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6096–6108. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1941>
- Sururiyah, Siti Khusniyati. , Prawidya Lestari, Nur Rohmah Hayati. (2023). Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Sebagai Model Integrasi kurikulum Berbasis Agama dan Sains di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1), 425. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.198>
- Trisandi, (2022). Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2 (2). <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.104>
- Ula, Mutammimul Ula., Risawandi, Rosdian. (2019). Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu. *TECHSI*, 11(1). <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>
- Yasir, Muhammad & Jamaruddin, Ade. (2016). *Studi al-Qur'an*. Pekanbaru: Asa Riau.